



## Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Agnes Fadilla Astriliana<sup>1\*</sup>, Slamet Mudjijah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

[agness.fadilla18@gmail.com](mailto:agness.fadilla18@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [smudji@yahoo.com](mailto:smudji@yahoo.com)<sup>2</sup>

Korespondensi Penulis: [agness.fadilla18@gmail.com](mailto:agness.fadilla18@gmail.com)\*

**Abstract.** In 2019-2023, the average profitability in the banking sub-sector has increased and decreased. This study aims to analyse the Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio and Operating Cost of Operating Income on Profitability. The research methodology used in this study uses quantitative methods. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). The population in this study are banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sampling technique used purposive sampling technique with a sample of 22 (twentytwo) companies. Data analysis for hypothesis testing using Multiple Linear Regression with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 22 (twenty-two) programme. The results showed that Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio had no effect on Profitability, while Non Performing Loan and Operating Cost of Operating Income had a negative effect on Profitability.

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Operating Expenses Operating Income, Profitability.

**Abstrak.** Pada tahun 2019-2023 rata-rata profitabilitas subsektor perbankan mengalami kenaikan dan penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 22 (dua puluh dua) perusahaan. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 22 (dua puluh dua). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci:** Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Beban Operasional, Pendapatan Operasional, Profitabilitas.

### 1. PENDAHULUAN

Di era perkembangan industri keuangan yang modern saat ini, salah satunya industri perbankan yang memegang peran penting sebagai perantara keuangan. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berpengaruh dalam perkembangan ekonomi serta kebutuhan perekonomian di Indonesia. Semakin penting dengan adanya lembaga keuangan untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat, dikarenakan sebagian besar masyarakat banyak mengalami dana untuk kebutuhan. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, suatu

inovasi bank yang kegiatannya dapat mempermudah pelayanan transaksi keuangan mulai dari *internet banking*, *mobile banking* sehingga sangat mempermudah dalam mengakses dimanapun dan kapanpun melalui *smartphone* ataupun mesin ATM (*Automatic Teller Machine*).

Pada era modern saat ini, banyak terdapat peningkatan jumlah investor di pasar modal. Kesehatan suatu bank sangat terlihat dari Kinerja Keuangannya, salah satunya dapat di lihat dari aspek *Profitabilitas* bank tersebut. Hal ini dapat terlihat melalui kinerja perbankan Indonesia yang tercermin dari nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) setiap tahunnya yang nilainya cenderung naik turun selama 5 tahun ke belakang yaitu tahun 2019- 2023 dapat dilihat pada gambar 1. mengenai perkembangan sektor perbankan.



**Gambar 1.**Perkembangan Sektor Perbankan

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, maka terdapat peningkatan secara signifikan *Profitabilitas* pada setiap tahun. Dapat diketahui bahwa *Profitabilitas* dari 22 perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Perbankan mengalami ketidakstabilan di tahun 2019-2023.

Dalam mencapai *Profitabilitas* perbankan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Profitabilitas* yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Kurniawan et al. (2022) merupakan perbandingan rasio antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Sedangkan penelitian Saputra & Anggraini (2023) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Menurut Wea et al. (2022) *Non Performing Loan* merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. *Non Performing Loan* sering disebut sebagai kredit bermasalah suatu risiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman serta bunga bank dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Wea et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Saputra & Anggraini (2023) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Faktor selanjutnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Sri (2023) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menghitung kapasitas bank untuk menjalankan tanggung jawab perekonomian yang perlu dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2023) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah & Dailibas (2022) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Faktor selanjutnya adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Saputra & Anggraini (2023) BOPO merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien bank dalam menggunakan biaya Ketika melakukan kegiatannya. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Anggraini (2023) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut Kurniawan et al. (2022) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

## **2. KAJIAN TEORI**

### ***Signalling Theory***

menjelaskan tentang pemberian sinyal atau petunjuk yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap para pemangku kepentingan misalnya pemegang saham, investor. Menurut Windianti & Susetyo (2021) *Signalling Theory* sangat erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investor jika ingin berinvestasi di perusahaan yang akan dipilih.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Hutabarat (2020) laporan keuangan merupakan informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan.

### **Profitabilitas**

Menurut Darmawan (2020) rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Darmawan (2020) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menunjukkan aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan.

### **Non Performing Loan (NPL)**

Menurut Saryanto (2021), Risiko kredit diproksikan ke *Non Performing Loan* (NPL) karena NPL ini dapat digunakan untuk mengukur kredit bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

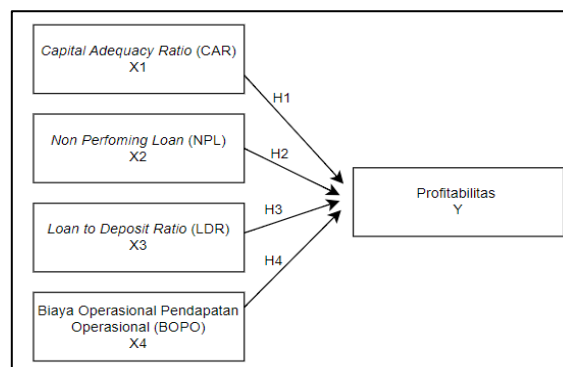
### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Sustrisno (2022) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang diberikan dibandingkan dengan jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Anisa (2022) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kegiatan operasional.

### **Kerangka Teoritis**



### **Hipotesis Penelitian**

#### **1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profitabilitas***

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk keperluan pengembangan usaha. Rasio CAR digunakan untuk memperlihatkan nilai kesehatan keuangan dengan mengukur kemampuan bank menahan

kerugian yang mungkin timbul dari transaksi. Sehingga semakin besar CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memperoleh Profitabilitas. Pernyataan ini didukung oleh Kurniawan et al. (2022) yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Sri (2023) juga menyatakan bahwa CAR memberikan pengaruh terhadap ROA. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

## **2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas**

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang telah diberikan bank. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL, maka menunjukkan pengelolaan kredit pada bank terbilang kurang baik dalam mengelola kredit sehingga akan berdampak pada kerugian atau penurunan Profitabilitas bank. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Anggraini (2023) hasil penelitian bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Sri (2023) juga menyatakan bahwa NPL memberikan pengaruh terhadap ROA. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

## **3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas**

LDR merupakan rasio yang mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan total kredit yang disalurkan oleh pihak bank dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio LDR digunakan untuk mengetahui kinerja bank, tingkat Kesehatan bank, dan tingkat kebangrutan bank. Semakin tinggi nilai LDR maka mencerminkan kecilnya likuiditas bank, karena mayoritas dana pihak ketiga disalurkan untuk kredit pinjaman masyarakat. Namun, hal ini juga bisa menambah pendapatan bank yang berasal dari bunga kredit.

**H<sub>3</sub>: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

## **Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas**

BOPO merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional. Rasio BOPO dapat digunakan untuk memperahui apakah sebuah bank melakukan kegiatan operasional dengan efisien atau tidak, semakin rendah nilai BOPO bank tersebut maka semakin efisien kegiatan operasionalnya.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Anggraini, (2023) hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**H4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

**3. METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 yang berjumlah 47 perusahaan. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik Nonprobability Sampling.

**Model Penelitian**

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis regresi linear berganda.

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + \beta_4 BOPO$$

**Pembahasan**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Komolgorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		110	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.85551913	
Most Extreme Differences	Absolute	.108	
	Positive	.084	
	Negative	-.108	
Test Statistic		.108	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.141 <sup>d</sup>	
	99%Confidence Interval	Lower Bound	.132
		Upper Bound	.150
a. Test distribution is Normal.			

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tabels with starting seed 299883525.

Sumber: *Output* SPSS 22.0 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel 1 Uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes* pendekatan *Monte Carlo Sig.* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,141, yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,0141 > 0,05$ ), oleh karena itu kesimpulannya adalah bahwa data dalam penelitian ini dapat dianggap mengikuti distribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16.379	.563		
LN_CAR	1.946	.054	.927	1.078
LN_NPL	-3.839	.000	.900	1.111
LN_LDR	1.460	.147	.706	1.417
LN_BOPO	-7.859	.000	.900	1.111

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber: *Output* SPSS 22.0 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel 2 merupakan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai *Tolerance* variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa  $tolerance > 0,1$  dan  $VIF < 10$ , dan disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Durbin Watson**

**Model Summary<sup>c</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 <sup>a</sup>	,428	,423	91,74999	
2	,705 <sup>b</sup>	,497	,487	86,49261	1,463

a. Predictors: (Constant), LN\_BOPO, LN\_CAR, LN\_NPL, LN\_LDR

b. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: *Output* SPSS 22.0 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel 3 nilai Dw sebesar 1,463. Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) pada penelitian ini sebanyak 110 dan K-4 (K merupakan jumlah variabel independen dalam penelitian) maka diperoleh nilai DL sebesar 1,6146 dan nilai DU sebesar 1,7651. Dapat dikatakan  $DU < DW < 4 - DU = 1,7651 < 1,463 < 2,2349$ . Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, maka dilakukan pengujian kembali dengan metode berbeda yaitu menggunakan metode uji *Runs Test*. Adapun hasil uji *Runs Test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Runs Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	17,53440
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	55
Total Cases	110
Number of Runs	50
Z	-1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)	,250

a. Median

Sumber: *Output* SPSS 22.0 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel 4, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari pengujian *Run Test* sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi masalah atau gangguan heteroskedastisitas yaitu terjadi ketidaksamaan *variance* antar pengamatan residual. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan *scatterplots* dan diperkuat dengan hasil uji *Spearman, s rho* sebagai berikut:



**Tabel 5. Uji Spearman's Rho**

			Correlations				
			LN_CAR	LN_NPL	LN_LDR	LN_BOPO	Abs_RES2
Spearman's rho	LN_CAR	Correlation Coefficient	1.000	-.107	.008	-.265**	.070
		Sig. (2-tailed)	.	.268	.933	.005	.465
		N	110	110	110	110	110
	LN_NPL	Correlation Coefficient	-.107	1.000	-.303**	.366**	.176
		Sig. (2-tailed)	.268	.	.001	.000	.065
		N	110	110	110	110	110
	LN_LDR	Correlation Coefficient	.008	-.303**	1.000	-.352**	-.023
		Sig. (2-tailed)	.933	.001	.	.000	.810
		N	110	110	110	110	110
	LN_BOPO	Correlation Coefficient	-.265**	.366**	-.352**	1.000	.221*
		Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.	.021
		N	110	110	110	110	110
	Abs_RES2	Correlation Coefficient	.070	.176	-.023	.221*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.465	.065	.810	.021	.
		N	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel independen lebih dari 0,05 atau 0,01 maka dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi merupakan uji yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan variabel. Adapun hasil dari uji koefisien korelasi menggunakan metode *Person Correlation* adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Korelasi**

		Correlations				
		LN ROA	LN CAR	LN NPL	LN LDR	LN BOPO
Pearson Correlation	LN_ROA	1.000	.315	-.457	.449	-.655
	LN_CAR	.315	1.000	-.144	.324	-.262
	LN_NPL	-.457	-.144	1.000	-.459	.317
	LN_LDR	.449	.324	-.459	1.000	-.420
	LN_BOPO	-.655	-.262	.317	-.420	1.000
Sig. (1-tailed)	LN_ROA	.	.000	.000	.000	.000
	LN_CAR	.000	.	.066	.000	.003
	LN_NPL	.000	.066	.	.000	.000

	LN_LDR	.000	.000	.000	.	.000
	LN_BOPO	.000	.003	.000	.000	.
N	LN_ROA	110	110	110	110	110
	LN_CAR	110	110	110	110	110
	LN_NPL	110	110	110	110	110
	LN_LDR	110	110	110	110	110
	LN_BOPO	110	110	110	110	110

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 6 diatas, terlihat bagaimana korelasi tiap variabel independen terhadap variabel independennya yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* berdasarkan tabel koefisien diatas, didapatkan nilai Sig. (*1-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA. Koefisien korelasi antara CAR dengan ROA sebesar 0,315 yang berarti menunjukkan bahwa korelasi memiliki hubungan yang rendah bersifat positif.
2. Hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* berdasarkan tabel koefisien diatas, didapatkan nilai Sig. (*1-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara NPL dengan ROA. Koefisien korelasi antara NPL dengan ROA sebesar -0,457 yang berarti angka menunjukkan bahwa korelasi hubungan yang sedang bersifat negatif.
3. Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* berdasarkan tabel koefisien diatas, didapatkan nilai Sig. (*1-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara LDR dengan ROA. Koefisien korelasi antara LDR dengan ROA sebesar 0,449 yang berarti angka menunjukkan bahwa korelasi memiliki hubungan yang sedang bersifat positif.
4. Hubungan antara *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Asset* berdasarkan tabel koefisien diatas, didapatkan nilai Sig. (*1-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara BOPO dengan ROA. Koefisien korelasi antara BOPO dengan ROA sebesar -0,655 yang berarti angka menunjukkan bahwa korelasi memiliki hubungan yang tinggi bersifat negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Adapun hasil dari uji Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.698	.148		-38.611	.000		
LN_BOPO	-3.854	.428	-.655	-9.011	.000	1.000	1.000
2 (Constant)	-7.331	.448		-16.379	.000		
LN_BOPO	-3.338	.425	-.567	-7.859	.000	.900	1.111
LN_NPL	-.441	.115	-.277	-3.839	.000	.900	1.111

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode stepwise*

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$\text{LN\_ROA} = -7,331 - 0,441 \text{ Koefisien LN\_NPL} - 3,338 \text{ Koefisien LN\_BOPO}$
--

Maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai negatif sebesar -7,331. Hal ini dapat diartikan jika perusahaan memiliki NPL dan BOPO bernilai 0, maka besar ROA -7,331 satuan. Dengan demikian, bila perusahaan perbankan memiliki NPL dan BOPO bernilai 0 maka perusahaan mengalami kerugian sebesar -7,331 satuan.
2. Koefisien regresi variabel NPL sebesar -0,441 yang artinya jika NPL mengalami kenaikan 1% dan BOPO bernilai tetap, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,441%, demikian pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -3,338 yang artinya jika BOPO mengalami kenaikan 1% dan NPL bernilai tetap, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 3,338%, demikian pula sebaliknya.

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil *model summary* dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>c</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.424	.91674
2	.706 <sup>b</sup>	.498	.489	.86348

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,489 artinya sebesar 48,9% dari ROA. Sedangkan sisanya sebesar 51,1% (100% - 48,9%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### Uji Goodness of Fit / Uji Kelayakan Modal (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Uji Goodness of Fit (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.237	1	68.237	81.194	.000 <sup>b</sup>
	Residual	90.765	108	.840		
	Total	159.001	109			
2	Regression	79.223	2	39.611	53.127	.000 <sup>c</sup>
	Residual	79.779	107	.746		
	Total	159.001	109			
a. Dependent Variable: LN_ROA						
b. Predictors: (Constant), LN_BOPO						
c. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_NPL						

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 9 dapat dinyatakan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 53,127 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,69 ( $53,127 > 2,69$ ) dengan nilai signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,05$ ), artinya model penelitian layak digunakan.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau dikenal dengan uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel independent terhadap variabel dependen. Uji t dikatakan layak apabila tingkat probabilitas signifikan sebesar 5% (0,05).

**Tabel 10. Uji t (Berpengaruh)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.698	.148		-38.611	.000		
	LN_BOPO	-3.854	.428	-.655	-9.011	.000	1.000
2 (Constant)	-7.331	.448		-16.379	.000		
	LN_BOPO	-3.338	.425	-.567	-7.859	.000	.900
	LN_NPL	-.441	.115	-.277	-3.839	.000	.900

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Ho : NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H<sub>2</sub> : NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $-3,839 < 1,983$ ) dengan nilai signifikan variabel NPL nilai sig. ( $0,000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, artinya secara parsial NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Ho : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H<sub>4</sub> : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $-7,859 < 1,983$ ) dengan nilai signifikan variabel BOPO nilai sig. ( $0,000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak dan H<sub>4</sub> diterima, artinya secara parsial BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Tabel 11. Uji t (Tidak Berpengaruh)**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1 LN_CA R	.154 <sup>b</sup>	2.079	.040	.197	.931	1.074	.931
LN_NPL	-.277 <sup>b</sup>	-3.839	.000	-.348	.900	1.111	.900
LN_LD R	.211 <sup>b</sup>	2.711	.008	.254	.824	1.214	.824
2 LN_CA R	.137 <sup>c</sup>	1.946	.054	.186	.927	1.078	.852
LN_LD R	.118 <sup>c</sup>	1.460	.147	.140	.706	1.417	.706

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. Predictors in the Model: (Constant), LN\_BOPO

c. Predictors in the Model: (Constant), LN\_BOPO, LN\_NPL

Sumber: *Output SPSS 22.0 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 11 diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Ho : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H<sub>1</sub>: CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $1,946 < 1,983$ ) dengan nilai signifikan variabel CAR nilai sig. ( $0,054 > 0,05$ ) maka Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Ho : LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H<sub>3</sub>: LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $1,460 < 1,983$ ) dengan nilai signifikan variabel LDR nilai sig. ( $0,147 > 0,05$ ) maka Ho diterima dan H<sub>3</sub> ditolak, artinya secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Interpretasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh hasil yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*. Karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR tetap sesuai dengan standar minimal yaitu sebesar 8% menjadi salah satu faktor CAR tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Apabila modal yang dimiliki bank tinggi dan dengan rasio CAR yang tinggi, maka tidak memiliki pengaruh banyak terhadap *Profitabilitas*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Anggraini (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

#### 2. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*. Hal ini terjadi karena semakin besar jumlah kredit bermasalah bank, maka bank akan semakin berpeluang mengalami kerugian akibat dari tidak dihasilkannya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan atau bahkan kerugian atas tidak kembalinya dana pokok yang disalurkan beserta pendapatan bunganya sehingga berimbas pada turunnya nilai *Profitabilitas* bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Anggraini (2023) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

#### 3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*. Manajemen bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah, karena besar atau kecilnya kredit yang diberikan tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Khoiriyah & Dailibas (2022) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

#### **4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Anggraini (2023) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. *Non Perfoming Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu :

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor Perbankan. Sampel penelitian yang digunakan sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 22 dari 47 perusahaan dengan periode 5 tahun.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Perfoming Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

Berdasarkan hasil pembahasan yang didapat, berikut adalah beberapa saran untuk peneliti berikutnya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan topik penelitian yang sama, disarankan untuk menambah pengamatan dengan menggunakan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi variabel terkaitnya.
2. Bagi perusahaan yang diteliti dapat meningkatkan kinerja sekaligus dapat memberikan informasi yang lebih akurat agar dapat memberikan kepercayaan investor terhadap perusahaan sektor perbankan.

3. Bagi investor diharapkan sebelum menanamkan investasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI rajin mencari informasi mengenai perkembangan kinerja perusahaan tersebut yang terlihat dari laporan keuangannya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, G. A. K., & U. F. (2022). Bank dan lembaga keuangan Islam (Cetakan Pe). Universitas Brawijaya Press. [https://www.google.co.id/books/edition/Bank\\_dan\\_Lembaga\\_Keuangan\\_Islam/6iO2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Bank_dan_Lembaga_Keuangan_Islam/6iO2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)
- Darmawan. (2020). Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan (S. Lestari & D. Maulana, Eds.; Pertama). UNY Press.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 Edisi 10 (S. H. Apriya, Ed.; 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://id.scribd.com/document/704634959/Aplikasi-Analisis-Multivariate-Imam-Ghozali>
- Hutabarat, F. (2020). Analisa kinerja keuangan perusahaan (G. Puspitasari, Ed.; Cetakan Pe). Desanta Multiavistama. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vz0fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=QqS44tJC7Z&sig=dHxspFC4RBGjRZ2bBH8\\_1j8AjVo&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vz0fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=QqS44tJC7Z&sig=dHxspFC4RBGjRZ2bBH8_1j8AjVo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas (ROA). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 138–144.
- Kurniawan, K., Sembiring, S., & Pasaribu, A. M. (2022). Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pijer Podi Kekelengen. *BONANZA: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*, 2(2), 9–17. <https://doi.org/10.54123/bonanza.v2i2.189>
- Saputra, A. J., & Anggraini, R. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), net interest margin (NIM), loan to deposit ratio (LDR), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank perkreditan rakyat (BPR). 18(1), 93–115.
- Sri, S. L., & W. (2023). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52–63. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Sustrisno, A. (2022). Manajemen kesehatan bank (F. Besse, Ed.; Cetakan Pe). Cendekia Publisher. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Kesehatan\\_Bank/-TaiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kesehatan_Bank/-TaiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)
- Wea, K. I., Darma, I. K., & Bagiada, K. (2022). Pengaruh kecukupan modal, non performing loan (NPL), dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan (Studi kasus pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018). *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(1), 1–5.



<https://doi.org/10.22225/wedj.5.1.2022.1-5>